

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis dan investasi, nilai perusahaan merupakan salah satu aspek utama yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya. Nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar kepercayaan pasar terhadap keberhasilan perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula daya tarik perusahaan tersebut di mata investor. Menurut Brigham dan Houston (2021), menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan secara menyeluruh, serta menjadi ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki.

Namun, peningkatan nilai perusahaan tidak terjadi secara otomatis. Banyak faktor internal yang memengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan menunjukkan siapa yang memiliki kontrol terhadap perusahaan, seperti kepemilikan oleh institusi, manajer, atau publik. Jensen dan Meckling (1976), menyatakan melalui teori keagenan bahwa struktur kepemilikan dapat memengaruhi perilaku manajerial, karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer sebagai pengelola dan pemilik sebagai pemegang saham. Ketika kepemilikan saham dimiliki oleh manajer (kepemilikan manajerial), maka potensi konflik keagenan dapat dikurangi karena manajer turut merasakan konsekuensi dari keputusan yang mereka ambil.

Sektor teknologi merupakan kumpulan perusahaan yang berorientasi pada kegiatan inovasi, pengembangan serta penerapan teknologi dalam menghasilkan produk maupun layanan yang mampu memberikan kemudahan dalam aktivitas sehari-hari selain itu, sektor ini juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi bisnis dan mendorong transformasi digital diberbagai bidang industri. Perusahaan-perusahaan di sektor ini memiliki ruang lingkup yang sangat luas, mencakup produk perangkat keras, pengembangan perangkat lunak, penyediaan layanan internet, teknologi informasi dan komunikasi, hingga pengembangan kecerdasan buatan dan *big data*. Keberadaan sektor teknologi memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi global, sebab mampu menjadi pendorong utama bagi kemajuan sektor-sektor lainnya, seperti keuangan, kesehatan, pendidikan, hingga transportasi. Perusahaan teknologi global seperti *Google*, *Apple*, dan *Microsoft* telah merevolusi cara manusia menjalani aktivitas, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam dunia kerja.

Perubahan dalam struktur kepemilikan perusahaan diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arah perkembangan usaha di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan struktur kepemilikan dapat mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan. Sebagai contoh, perubahan terjadi pada PT Gojek Indonesia ketika salah satu pendirinya, Nadiem Makarim menerima jabatan sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia periode 2019-2024. setelah itu, kepemimpinan Gojek

beralih kepada Kevin Aluwi. Pasca penggabungan dengan Tokopedia dan membentuk entitas baru bernama GoTo, perusahaan ini sering menjadi sorotan pasar karena pergerakan harga sahamnya yang fluktuatif. Fenomena ini juga dialami oleh beberapa perusahaan teknologi lain di Indonesia, seperti PT Bukalapak.com Tbk, PT Digital Mediatama Tbk, PT NFC Indonesia Tbk, dan PT Global Digital Niaga Tbk, yang turut mencatatkan gejolak harga saham di bursa.

Sektor teknologi ini memainkan peran sentral sebagai pendorong utama inovasi serta penggerak pertumbuhan ekonomi global. Memasuki tahun 2023, sektor ini menunjukkan perkembangan yang semakin menarik, khususnya dalam hal inovasi teknologi yang terus berkembang pesat. Peran sektor teknologi menjadi semakin krusial dalam menjawab berbagai tantangan global yang dinamis, termasuk dalam hal digitalisasi dan peningkatan daya saing ekonomi.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa besar nilai ekonomi atau nilai moneter yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis dan perannya dalam mendukung perekonomian secara menyeluruh. Nilai ini merupakan hasil dari proses estimasi yang memperhitungkan berbagai aspek penting seperti aset, kewajiban, profitabilitas, potensi pertumbuhan, nilai merek, serta posisi perusahaan di pasar. Nilai perusahaan biasanya menjadi pertimbangan utama bagi para investor, pemegang saham, maupun calon pembeli dalam membuat keputusan strategis, seperti aksi merger, akuisisi, proyeksi keuangan, maupun penentuan portofolio investasi. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka

semakin besar pula keyakinan pasar terhadap kinerja dan prospek pertumbuhannya (Hardana, 2023).

Variabel pertama yang diobservasi dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan, yaitu pola distribusi saham di antara berbagai pihak penanam modal. Distribusi tersebut bisa melibatkan investor perorangan, pemerintah, maupun institusi swasta. Secara teoritis, struktur kepemilikan mencerminkan sejauh mana pemegang saham menyerahkan sebagian kewenangan pengelolaan kepada manajemen perusahaan (Christian *et al.*, 2022). Lebih jauh, struktur kepemilikan saham merepresentasikan komposisi kepemilikan meliputi jumlah lembar saham, unit kepemilikan, serta *presentase* porsi saham yang dikuasai oleh pemodal asing, manajerial, individu, serta entitas kelembagaan seperti koperasi, badan usaha milik negara, dan institusi lainnya (Saputri, 2023)

Menurut Setyawan (2019), kinerja keuangan merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai sejauh mana efektivitas pengelolaan keuangan telah dijalankan secara tepat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk penyusunan laporan keuangan yang disesuaikan dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan, baik oleh standar akuntansi keuangan (SAK) di Indonesia maupun prinsip akuntansi yang berlaku umum seperti *General Accept Accounting Principles* (GAAP). Selain itu, analisis kinerja keuangan juga mencakup berbagai proses pengelolaan yang berkaitan dengan aktivitas keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan eksternal yang sering dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana operasional maupun ekspansi bisnis. Menurut Munawir (2004), hutang dapat diartikan sebagai seluruh kewajiban keuangan yang harus dibayarkan perusahaan kepada pihak lain yang belum diselesaikan. Sementara itu, menurut Hardana (2023) menyatakan bahwa kebijakan hutang berkaitan dengan keputusan manajerial dalam memperoleh sumber pembiayaan dari luar perusahaan. Kebijakan ini mencakup langkah-langkah strategis yang diambil perusahaan dalam mengatur penggunaan dana pinjaman, termasuk pengalokasiannya dalam kegiatan operasional perusahaan (Febrianti *et al.*, 2020). dengan demikian, manajemen hutang yang tepat dapat memberikan pengaruh terhadap stabilitas keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Salah satunya adalah studi klasik dari Miler dan Modigliani (1961) dalam penelitian berjudul “*Dividend Policy Under Asymmetric Information*”, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Terkait dengan struktur kepemilikan Maulana *et al.* (2021) dan Ellyabraham *et al.* (2023) mengemukakan bahwa struktur kepemilikan memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun, temuan berbeda disampaikan oleh Hardana (2023), yang menemukan bahwa struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya Febrianti *et al.* (2020), Purwaningsih dan Gulo (2021), serta Apriliyanti *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun demikian, hasil berbeda ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh Hardana (2023), di mana kebijakan hutang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan riset hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh para peneliti terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, masih adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian, sehingga ditemukan adanya *research gap*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk kembali melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel *Intervening* pada perusahaan sektor teknologi di BEI"**.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka yang menjadi persoalan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah kebijakan hutang mampu memediasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan

Berdasarkan persoalan penelitian yang telah dikemukakan maka yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian yaitu, sebagai berikut:

- 1) Menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 6) Untuk menguji peran kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara struktur kepemilikan dan nilai perusahaan.

- 7) Untuk menguji peran kebijakan hutang sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara struktur kepemilikan dan nilai perusahaan.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi bagian dari akuntansi keuangan sehingga dalam pelaksanaannya terdapat pengembangan-pengembangan baru yang dilakukan oleh setiap peneliti selanjutnya terkhususnya pada minat keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi dan dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik yang sama. pada khususnya dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapatkan selama perkuliahan ke dunia kerja atau bisnis.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada setiap perusahaan pada perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.